

Komunikasi Lingkungan Pemerintah Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Kegiatan Penambangan Emas Ilegal Di Kabupaten Kuantan Singingi

Frendika Pratama ¹, Muhammad Firdaus ²

^{1,2} Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru, 28293, Indonesia

frendika.pratama4451@student.unri.ac.id, muhammad.firdaus@lecturer.unri.ac.id

Abstract : The decline in the water quality of the Batang Kuantan river is caused by excessive human activity, and what has attracted the most attention is the activity of Unlicensed Gold Miners (PETI), PETI activities are people who changed jobs from being farmers to becoming gold miners, due to economic factors. PETI makes river water black and smelly, this is caused by the washing and panning process using mercury or quicksilver. To make the public aware, environmental communication is needed which explains the state of the environment, its impacts and handling, and the main communicator in this environmental communication is the Government (DLH) which is committed to environmental management. Therefore, this research aims to find out the government's environmental communication planning (DLH) as a communicator in environmental conservation programs, to find out the implementation of the Government (DLH) in implementing environmental damage prevention programs. This research uses a qualitative method with a descriptive approach with the technique of determining research subjects, namely purposive. The author uses data collection techniques through interviews, observation and documentation. The number of informants was five people according to the criteria determined purposively. The data analysis technique in this research uses the Miles and Huberman Model and the data validity checking technique, namely triangulation. The results of the research show that environmental communication carried out by the Government (DLH) in implementing the environmental damage prevention program carried out by the Government (DLH) requires communication planning. The planning carried out consists of analyzing the problem, analyzing the audience, formulating goals, developing messages, planning media production. Apart from that, the implementation of environmental communication activities from DLH includes socialization actions, raids/raids, and appeals to the community in Cerenti District, especially the community of Sikakak Village.

Keywords: Environmental Communication, Building Public Awareness, Illegal Gold Mining Activities

Abstrak : Penurunan kualitas perairan sungai Batang Kuantan diakibatkan oleh aktivitas manusia yang berlebihan, dan yang paling menyita perhatian adalah aktivitas Penambang Emas Tanpa Izin (PETI)), kegiatan PETI merupakan masyarakat yang beralih pekerjaan yang awalnya petani menjadi penambang emas, karena faktor ekonomi. PETI membuat air sungai menjadi hitam dan berbau, hal ini disebabkan oleh proses pencucian dan pendulangan menggunakan merkuri atau air raksa. Untuk menyadarkan masyarakat diperlukan nya komunikasi lingkungan yang menjelaskan tentang keadaan lingkungan, dampaknya, dan penanganannya, dan yang menjadi komunikator utama dalam komunikasi lingkungan ini adalah Pemerintah (DLH) yang mempunyai komitmen terhadap pengelolaan lingkungan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan komunikasi lingkungan pemerintah (DLH) sebagai komunikator dalam program pelestarian lingkungan, mengetahui pelaksanaan Pemerintah (DLH) dalam melaksanakan program pencegahan kerusakan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan Teknik menentukan subjek penelitian yaitu *purposive*. Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jumlah informan sebanyak lima orang sesuai kriteria yang telah ditentukan melalui *purposive*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman serta Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Pemerintah (DLH) dalam melaksanakan program pencegahan kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh Pemerintah (DLH) dibutuhkan adanya perencanaan komunikasi. Perencanaan yang dilakukan terdiri dari menganalisis masalah, menganalisis khalayak, merumuskan tujuan, mengembangkan pesan, merencanakan produksi media. Selain itu, pelaksanaan kegiatan komunikasi lingkungan dari DLH ini adalah aksi sosialisasi, penertiban/Razia, himbauan-himbauan kepada masyarakat di Kecamatan Cerenti khususnya masyarakat Desa Sikakak.

Kata kunci : Komunikasi Lingkungan, Membangun Kesadaran Masyarakat, Kegiatan Penambangan Emas Ilegal

PENDAHULUAN

Sungai adalah aliran air yang mengalir secara besar dan memanjang dan terus-menerus mengalir dari hulu (sumber) sampai ke hilir (muara). Sungai juga merupakan salah satu bagian proses hidrologis. Secara alami sungai adalah sumber kehidupan bagi lingkungan disekitarnya baik manusia, hewan dan juga tumbuhan. Salah satu sungai yang menjadi sumber kehidupan masyarakat desa Sikakak Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi adalah Sungai Kuantan, Sungai Kuantan adalah sungai terbesar di kabupaten kuantan singingi, dan panjang Sungai Kuantan adalah 500km, wilayah aliran batang kuantan masuk dalam daerah aliran sungai (DAS) Indragiri. Hulu batang kuantan berada di Nagari Muaro Sijunjung, Sumatra Barat dimana terdapat pertemuan 3 buah sungai besar. Sungai yang bertemu di hulu Batang Kuantan adalah Batang Palangki yang berhulu di Kabupaten Solok, Batang Ombilin yang berhulu di Danau Singkarak di Kabupten Solok, dan Batang Sinamar yang berhulu di daerah Kabupaten Tanah Datar. Aliran Batang Kuantan melewati Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, dan bergabung dengan anak sungai lain menjadi Sungai Indragiri.

Sungai ini dulunya dikenal dengan nama "*kuak tan*" yang lama kelamaan berubah menjadi kuantan, dan semua masyarakat yang tinggal disepanjang aliran sungai masih sangat bergantung kepada Sungai Kuantan ini, dikarenakan kebutuhan masyarakat seperti mandi, mencuci, masak dan juga mencari rezeki, karena di Sungai Kuantan biasanya masyarakat mencari ikan dengan cara menggunakan sampan kayu dan jala, atau yang lebih dikenal dengan *mangopuang*.

Tetapi sekarang sudah mulai jarang dijumpai masyarakat melakukan kegiatan mangopung di karenakan pencemaran Sungai Kuantan yang disebabkan banyaknya aktifitas manusia seperti penambang emas tanpa izin (PETI), penambang pasir/batu kerikil dan juga disebabkan oleh PT, sehingga menyebabkan terganggunya kualitas air Sungai Kuantan. Penurunan kualitas perairan Sungai Kuantan diakibatkan oleh aktivitas manusia yang berlebihan, dan dari semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, yang paling menyita perhatian sampai sekarang ini adalah aktivitas penambang emas tanpa izin (PETI), karena telah menyebabkan perubahan kualitas air karena banyaknya zat-zat pencemar yang ada di Sungai Kuantan sehingga menimbulkan efek kerusakan pada kaulitas perairan Sungai Kuantan.

Komunikasi lingkungan sebagai suatu cara untuk mengatasi masalah komunikasi. Maka dari itu, komunikasi lingkungan adalah suatu usaha penyampaian pesan kelestarian lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan, prinsip, strategi dan teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan antara manusia satu dengan yang lainnya (Flor dan Cangara, 2018).

Sehingga masyarakat yang mendapatkan penyuluhan dan melihat kegiatan razia, maka masyarakat semakin paham dan takut untuk melakukan kerusakan, karena tindakan tambang liar ini dilarang keras oleh pemerintah dan pihak kepolisian apalagi ada sanksi berat yang akan diterima oleh masyarakat bila melakukan PETI. Oleh sebab itu masyarakat akan bersosialisasi dengan masyarakat yang lainnya mengenai hal ini dengan sendirinya di karena kan mereka takut sanak familynya akan ditangkap oleh polisi dan dimasukkan ke penjara, sehingga masyarakat yang lainnya terpengaruhi dan takut jika ingin melakukan kerusakan. Dikarenakan penyuluhan tersebut perkembangan PETI untuk saat ini sudah cukup baik, dimana sudah berkurangnya kegiatan PETI dikarenakan kekurangan lahan dan juga rasa takut ketika bekerja, sehingga dapat disimpulkan penyuluhan ini cukup efektif untuk mempengaruhi masyarakat.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Komunikasi Lingkungan Pemerintah Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Bahayanya Kegiatan Penambang Emas Tanpa Izin (PETI) Di Kabupaten Kuantan Singingi”.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. menurut Sukmadinata (2009), metode penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap dan aktivitas sosial secara individu dan kelompok. metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial Creswell(2015). Penelitian ini berfokus pada Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Bahayanya Kegiatan Penambang Emas Tanpa Izin (PETI) Di Kabupaten Kuantan Singingi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Tahapan Perencanaan Komunikasi Lingkungan Pemerintah Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Kegiatan PETI di Kabupaten Kuantan Singingi

Suatu perencanaan merupakan langkah penting dan utama dalam usaha untuk mencapai suatu kegiatan Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan selanjutnya di komunikasikan dengan Instansi lainnya, seperti Kepolisian/Jaksa, dan juga Kesehatan.

a. Menganalisis Masalah

Bahwa telah terjadi kerusakan alam dikawasan anak sungai, sehingga merusak kualitas air sungai, merusak pepohonan, merusak lahan warga yang ada didekat aliran anak-anak sungai yang ada kegiatan PETI nya, sehingga hal ini membuat warga dirugikan, lahan tersebut merupakan salah satu sumber pencarian masyarakat, seperti perkebunan karet, sawit dan lainnya, dan dengan di rusaknya anak sungai maka secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi ekosistem lingkungan. Setelah proses mengenali masalah dilakukan dan mencari tahu sebab akibat dari permasalahan yang ada, maka diperlukan upaya berbagai pihak terkait menyadari arti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, dan melakukan tindakan untuk menangani masalah yang ada, Dinas Lingkungan Hidup menyadari pentingnya menyadarkan masyarakat untuk menjaga lingkungan.

b. Menganalisis Khalayak

Dapat kita ketahui bahwasanya target utama adalah masyarakat, dimana masyarakat lah yang menjadi peran utama dalam membrantas kegiatan PETI ini. Sebab gerakan ini diperlukan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan sosialisasi. Sasaran selanjutnya anak-anak muda mulai dari tingkatan SMP, dan SMA, karena pentingnya menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan itu harus dari kecil, sehingga harapan untuk menjaga lingkungan dan terbebas dari kegiatan PETI bisa terjadi.

c. Merumuskan Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan dari Dinas Lingkungan Hidup ini adalah mengajak masyarakat, baik itu tua, muda dan anak-anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan terkhusus sungai Batang Kuantan. Karena melihat fakta di lapangan bahwasanya sungai Kuantan maupun anak sungai sudah tercemar dan

perlu adanya tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Tujuan tersebut antara lain: (1) memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya sebuah sungai, (2) Untuk meningkatkan kebersihan sungai maupun anak sungai, (3) menghasilkan kader-kader yang dapat mengampanyekan gerakan cinta lingkungan khususnya sungai, dan (4) memaksimalkan potensi Dinas Lingkungan Hidup untuk menjalankan tugasnya.

d. Mengembangkan Pesan

Tahap ini merupakan tahap yang penting. Pemilihan dan penyusunan pesan yang tepat akan membuat komunikasi lebih efektif dan selanjutnya berimbas pada hasil yang dikehendaki dari pelaksanaan perencanaan komunikasi tersebut lebih mudah dicapai. Pemilihan dan penyusunan pesan harus disesuaikan dengan khalayak sasaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pesan adalah hal penting yang harus dilakukan dalam komunikasi efektif. Pesan komunikasi merupakan sarana yang akan membawa sasaran mengikuti apa yang diinginkan dari program komunikasi, yang pada akhirnya akan sampai pada pencapaian tujuan komunikasi. Isi dari pesan yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup bersifat informatif dan persuasif. Pesan di sini adalah informasi yang disampaikan oleh sumber kepada penerimanya. Bentuk pesan yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Ketika sosialisasi/kampanye ada yang berupa gambar dan lainnya.

e. Merencanakan Produk Kimia

Setelah segala sesuatu mengenai masalah, menganalisis khalayak, tujuan, dan pesan yang di tetapkan, maka saatnya merumuskan tujuan rencan produksi media. Setiap media yang dipilih memerlukan perencanaan produksi yang matang agar hasil yang diperoleh nantinya dapat maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ditahap ini penyampaian pesan-pesan komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di dengar oleh para pendengar radio diseluruh Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Tahapan Pelaksanaan Komunikasi Lingkungan Pemerintah dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Kegiatan PETI di Kabupaten Kuantan Singingi

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Setelah analisis masalah dan rapat proyeksi Dinas Lingkungan Hidup dengan Dinas Kesehatan dan Jaksa/Kepolisian, selanjutnya adalah sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi ini

dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, dan Jaksa/Kepolisian, dapat dilihat berikut ini:

a. Sosialisasi

Simpulkan bahwasanya Dinas Lingkungan Hidup memang benar adanya melakukan sosialisasi, dan dengan aksi ini setidaknya telah melakukan tindakan awal yang harus di apresiasi. Dan dampak dari keaktifan DLH dan instansi lainnya untuk mensosialisasi peduli lingkungan ini sangat berpengaruh kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Sikakak, dimana masyarakat semakin banyak peduli terhadap lingkungan

b. Penertiban/Razia

Pelaksanaan gerakan Razia ini dilakukan oleh pihak Kepolisian, dimana mereka melakukan Razia setiap titik-titik yang di duga ada kegiatan PETI. simpulkan bahwasanya Kepala desa serta masyarakat desa Sikakak sangat mendukung kegiatan tersebut, dimana mereka paham bahwa tindakan yang dilakukan oleh Kepolisi merupakan tindakan yang benar, dan semua itu bertujuan untuk menjaga sungai Kuantan dari pencemaran,

c. Kegiatan Himbauan Larangan Melakukan Kerusakan

Selain melakukan penertiban ternyata pihak Kepolisian Kecamatan Cerenti juga melakukan kegiatan rutin, yaitu himbauan tentang larangan melakukan kerusakan lingkungan, dimana dalam kegiatan tersebut mereka melakukan kegiatan himbauan di setiap Desa yang ada di Kecamatan Cerenti, dan juga di titik-titik banyak orang, seperti pasar. bahwasanya bukan hanya penertiban PETI yang dilakukan oleh Kepolisian Kecamatan Cerenti, melainkan himbauan-himbauan juga di lakukan, dan gerakan ini berkerjasama dengan seluruh Kepala Desa di Kecamatan Cerenti.

3. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini, strategi komunikasi lingkungan dalam mengajak masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Cerenti terkhususnya Desa Sikakak untuk lebih peduli terhadap Sungai Kuantan dan jangan melakukan kerusakan lingkungan dikatakan kurang berhasil, dengan melihat indikator pada masyarakat di Desa Sikakak masih ada yang kurang peduli terhadap Sungai Kuantan , hal ini dibuktikan masih adanya masyarakat melakukan kegiatan PETI di aliran Sungai Kuantan dan anak sungai, namun ada Sebagian masyarakat yang sudah sadar dan paham tentang kondisi Sungai Kuantan dimana mereka atau pun kerbatnya berhenti melakukan kegiatan PETI dan membuat kegiatan PETI ini berkurang.

B. Pembahasan

1. Tahapan Perencanaan Komunikasi Lingkungan Pemerintah Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Kegiatan PETI di Kabupaten Kuantan Singingi

Dalam tahap ini Dinas Lingkungan Hidup menemukan keresahannya terhadap kondisi sungai Kuantan, yang bisa dikatakan sangat tercemar dan perlu adanya aksi nyata untuk mengatasi hal tersebut dan membentuk program pencegahan, baik dengan sosialisasi, penertiban dari Kepolisian, himbauan dan lainnya.

Tahap kedua yaitu analisis khalayak. Untuk melaksanakan program komunikasi lingkungannya, Dinas Lingkungan Hidup menetapkan khalayak sasaran yaitu masyarakat, dan juga anak-anak muda.

Tahap ketiga yaitu merumuskan tujuan. Tujuan dari kegiatan Dinas Lingkungan Hidup antara lain (1) memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya sebuah sungai, (2) Untuk meningkatkan kebersihan sungai Kuantan maupun anak sungai, (3) menghasilkan kader-kader yang dapat mengampanyekan gerakan cinta lingkungan khususnya sungai, dan (4) memaksimalkan potensi Dinas Lingkungan Hidup untuk menjalankan tugasnya.

Tahap keempat yaitu mengembangkan pesan. Isi dari pesan yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup bersifat informatif dan persuasif. Pesan informatif yang disampaikan adalah mengenai kerusakan sungai Kuantan dan juga hukum pidana bagi masyarakat yang melakukan kerusakan, serta bagaimana cara untuk melestarikan dan menerapkan gaya hidup ramah lingkungan.

2. Tahapan Pelaksanaan Komunikasi Lingkungan Pemerintah dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Kegiatan PETI di Kabupaten Kuantan Singingi

Program lainnya yaitu seperti penertiban/Razia yang dilakukan Pihak Kepolisian, dimana aksi ini bertujuan untuk mengamankan titik-titik dimana terjadinya kerusakan, seperti tempat aktivitas PETI, kemudian apabila kedapatan mesin-mesin tambang emas ilegal akan dimusnahkan, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selanjutnya Himbauan yang dilakukan Kepolisian Kecamatan Cerenti untuk memberi informasi berupa peringatan kepada seluruh masyarakat untuk tidak melakukan kerusakan.

Dalam pelaksanaan Komunikasi Lingkungan ini, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan dan Kepolisian/Jaksa berperan sebagai Komunikator dimana mereka

menyampaika pesan-pesan lingkungan kepada masyarakat pada saat sosialisasi. Dalam pengamatan penulis, tugas Dinas Lingkungan Hidup ini hanya berperan sebagai komunikator saja, dimana tugas dari Dinas Lingkungan Hidup ini berwenang hanya sampai pencegahan saja, berbeda dengan Kepolisian dimana mereka melakukan Razia di lokasi dan itu memang berdasarkan wewenang mereka memang untuk mengamankan atau menjaga dan juga melakukan himbauan terkait kerusakan lingkungan. Namun kegiatan-kegiatan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, dan Kepolisian/Jaksa ini telah banyak menarik perhatian Masyarakat.

KESIMPULAN

Perencanaan Komunikasi Lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kesehatan dan Kepolisian/Jaksa adalah menganalisis masalah, yaitu melihat kondisi sungai Kuantan maupun anak sungai yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya Desa Sikakak, menganalisis khalayak, yang menjadi target adalah masyarakat serta anak-anak muda, merumuskan tujuan, tujuannya adalah untuk memberi pemahaman dan mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, terkhusus Sungai Kuantan, mengembangkan pesan, dengan cara menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara informatif dan persuasif, lalu merencanakan produksi media, menggunakan media yang tersedia seperti radio, dimana DLH memberikan informatif dan persuasif mengenai bahayanya PETI.

Dinas Lingkungan Hidup melaksanakan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Setelah menuangkan ide program kerja tersebut. Dimana Dinas Lingkungan Hidup bersama Dinas Kesehatan dan Kepolisian melakukan sosialisasi terkait lingkungan, dan juga aksi penertiban yang dilakukan pihak Kepolisian di titik-titik yang dianggap tempat aktivitas PETI tersebut berkerja, dan kegiatan lainnya yaitu berua himbaun-himbaun yang dilakukan oleh Kepolisian Kecamatan Cerenti di seluruh desa dan titik-titik keramaian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ackerman, Fran and Collin Aden. *Strategic management of stakeholder : Theory and practice*. Long Range Planning, Vol 44, 2011.
- Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : GRAHA ILMU. 2011.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Flor AG. 2004. *Environmental Communication: Principles, Approaches and Strategies of Communication Applied to Environmental Management*. UP Open University: Quezone City
- Flor, AG; Cangara, H. (2018). *Komunikasi Lingkungan: Penanganan Kasus-Kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusumadmo. 2013 . *Manajemen Strategik-Pengetahuan*. Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oepen, Manfred and Hamacher, Winfried. 1999. *Environmental Communication for Sustainable Development*.
- Orr SK. 2014. *Environmental Policy Making and Stakeholder Collaboration. Theory and Practice*. New York (US): CRC Press
- Robert, Cox. 2010, *Environmental Communication And Public Sphere*, SAGE Publication, Inc
- Yasir. 2011. *Perencanaan Komunikasi*. Pusat Pengembangan Universitas Riau: Pekanbaru.
- Sugiiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya : Bandung
- Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi dan proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Canga, Hafied. 2017. *Edisi Revisi Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yasir, 2011. *Perencanaan Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Cox R. 2013. *Environmental Communication and the Public Sphere*. 3rd Edition. Los Angeles (US): Sage
- Venus, Antar. 2004. *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi Publik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alexanderr. Hafied Cangara. 2018. *Komunikasi Lingkungan Penanganan Kasus-kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*, Prenada Media : Jakarta
- Cangara, Hafied. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Yogaswara, Henry. Laksmi Rachmawati & Toni Sutojo. 2004. *Dinamika Interaksi Hulu-Hilir Daerah Aliran Sungai*, Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PPK : LIPI)

Jurnal :

- (Arkansyah et al., 2021)Arkansyah, Prima, E. P., Wiwin PA, Ananda ACP, Gabriela NVM, & Arman DP. (2021). *Strategi Komunikasi Lingkungan Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Sungai Jagir*. Prapanca : Jurnal Abdimas, 1(1), 37–45.
- (Bahan Berbahaya Dan Beracun Ke Aliran Sungai Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Ditinjau Dari Hukum Pidana Islam Lando Habaro Harahap Program Studi Jinayah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang, 2020)
- (Klimova & Coetzer, 1992)Klimova, L., & Coetzer, B. (1992). *Communication planning tools*. IEEE AFRICON Conference, 1992-Septe, 634–636.
- (Ninla Elmawati Falabiba, 2019)Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *strategi Samudera Biru*. 9–18.
- (Lingkungan Sungai Batang Kuantan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau et al., 2017)Lingkungan Sungai Batang Kuantan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Riau, T., Rezki, M., Anita, S., & Kuantan Subdistrict Kuantan Mudik District Kuantan Singingi Riau, B. (2017). Impact Assessment of Gold Mining Without Permission (PETI) Environmental River. 2, 11.
- (Rahman et al., 2021)Rahman, N., Erwiantono, & Sabiruddin. (2021). *Strategi Komunikasi Lingkungan untuk Pengelolaan Sungai Karang Mumus Kota Samarinda oleh Balai Wilayah Sungai (BWS) Kalimantan III dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan*. E-Journal Ilmu Komunikasi, 9(9),
- (Wahyudin, 2017)Wahyudin, U. (2017). *Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan*. Jurnal Common, 1(2).
- (Zuhri, 2015)Zuhri, A. (2015). *Konflik Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Petapahan kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*. Jom FISIP, 2(2), 1–15.
- Anwariani, D. (2019). *Pengaruh Air Limbah Domestik Terhadap Kualitas Sungai*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/8Nxsj/>, 82, 12.
- Chandrabuwono, A. B., & Atika, A. (2019). *Komunikasi Lingkungan Masyarakat Sungai Tabuk Dalam Menjaga Kebersihan Sungai*. Metacommunication: Journal of Communication Studies, 4(2), 195. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6939>
- Ii, B. A. B., Pidana, A. T., & Pidana, P. T. (2011). 26 69. 15. 15–42.
- Mponisi, M. H. S. (2019). *Nilai-nilai eko spiritual berbasis pendidikan islam dalam membangun kampus hijau berwawasan lingkungan di IAIN Kendari*. 67. <http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2280>